

## **FAKTOR PENGHAMBAT PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI PUSKESMAS**

**Susilawati<sup>1</sup>, Eka Putri Darma<sup>2</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Koresponden Autor: susilawati@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, ekaputridarma59@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang akan menghambat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Program Keluarga Berencana telah menyumbang pada pengurangan fertilitas (tingkat kelahiran) walaupun pencapaian program ini cukup signifikan, Program Keluarga Berencana tetap memerlukan strategi baru dalam meningkatkan pelayanan yang diberikan khususnya di Pusat Kesehatan Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat program berencana (KB) di puskesmas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu penyelesaian yang masih kurang maksimal karena jumlah petugas dan pengunjung tidak seimbang, produk pelayanan yang masih kurang memadai karena beberapa produk pelayanan tidak tersedia, sarana dan prasarana yang belum memadai karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung seperti tempat tidur pasien dan komputerisasi, kompetensi petugas pemberi layanan yang masih kurang dari segi sikap dan perilaku yang kurang ramah.

**Kata kunci:** Keluarga Berencana, Faktor Penghambat

## ***OBSTACLING FACTORS OF FAMILY PLANNING PROGRAM AT PUBLIC HEALTH CENTER***

**Susilawati<sup>1</sup>, Eka Putri Darma<sup>2</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Koresponden Autor: susilawati@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, ekaputridarma59@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstract**

The Family Planning Program (KB) is a program that will hinder the high rate of population growth. The Family Planning Program has contributed to the reduction of fertility (birth rate) although the achievement of this program is quite significant, the Family Planning Program still requires a new strategy in improving the services provided, especially in Community Health Centers. The purpose of this study was to determine the factors that hinder the planning program (KB) at the puskesmas. This research method uses a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that the completion time is still not optimal because the number of officers and visitors is not balanced, service products are still inadequate because some service products are not available, facilities and infrastructure are not adequate due to lack of supporting facilities and infrastructure such as patient beds and computerization, the competence of service providers who are still lacking in terms of unfriendly attitudes and behavior.

**Keywords:** Family Planning, Inhibiting Factors

### **A. PENDAHULUAN**

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga agar terbentuknya keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Maka penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kualitas dan kuantitas dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi, Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran. (Pinem,2014). Salah satu upaya yang dilakukan dalam mensukseskan program keluarga berencana tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan. Tentunya tersebut menuntun tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi tenaga kesehatan sangat dituntut dalam setiap pelayanan yang diberikan ( Handayani, 2010). Ada beberapa metode atau alat kontrasepsi yang bisa digunakan, bagi wanita dan pria antara lain pil KB, susuk atau implant, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan medis operasi wanita (MOW) biasa disebut tubektomi sedangkan bagi pria biasanya dengan cara pantang berkala, senggama terputus, kondom dan medis operasi pria (MOP) atau vasektomi. Pilihan kontrasepsi yang tersedia bagi pria terbatas dibandingkan dengan yang tersedia bagi perempuan. Sebagian besar penelitian telah ditujukan pada klien dimana wanita lebih mudah menghentikan ovulasi bulanan daripada pria dimana proses sperma yang terus menerus (Everent, 2012).

Tujuan keluarga berencana nasional meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk, Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah “penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakteristik, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Burhan Bungin 2007:68).

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **1. Prosedur Pelayanan**

Prosedur pelayanan program keluarga berencana sudah dapat dikatakan Puskesmas telah memberikan prosedur pelayanan yang optimal dan sederhana kepada masyarakat. Dapat dilihat dari prosedur pelayanan yang mudah untuk di pahami dan tidak berbelit-belit. Sehingga memudahkan pasien untuk mengikuti alur pelayanan program keluarga berencana yang ada di Puskesmas.

## 2. Waktu Penyelesaian

Waktu penyelesaian pelayanan program keluarga berencana dapat diperoleh kesimpulan bahwa waktu pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas dalam memberikan pelayanan program keluarga berencana tergolong kurang maksimal dikarenakan jumlah petugas dan jumlah pengunjung yang tidak seimbang sehingga mengakibatkan pengguna layanan mengeluh dan menunggu lama dikarenakan antrian yang terlalu banyak.

## 3. Biaya Pelayanan

Biaya pelayanan pada pelayanan program keluarga berencana pada Puskesmas dapat diperoleh kesimpulan bahwa biaya yang dikenakan oleh Puskesmas pada pelayanan program keluarga berencana tidak ada sama sekali atau gratis. Hal ini terlihat dari mulai pendaftaran, pemeriksaan sampai pengambilan obat maupun pemasangan alat kontrasepsi semuanya gratis.

## 4. Produk Pelayanan

Produk pelayanan program keluarga berencana yang ada di Puskesmas belum dikatakan lengkap dan memenuhi standar dikarenakan ada beberapa produk KB yang tidak tersedia di Puskesmas Air Putih. Beberapa produk KB yang tersedia antara lain adalah Pil Kombinasi, Implan atau susuk, Suntikan, IUD dan Kondom sedangkan produk yang tidak tersedia antara lain adalah Produk Pil Menyusi dan MOW (Medis Operasi Wanita).

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pelayanan program keluarga berencana yang ada di Puskesmas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas pada dasarnya masih belum memadai dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana yang belum menunjang dalam memberikan pelayanan program keluarga berencana. Seperti kurangnya tempat tidur pasien dan tidak adanya media komputerisasi yang berada di dalam ruang KB.

## 6. Kompetensi petugas Pemberi Layanan

Kompetensi petugas pemberi layanan dapat diperoleh kesimpulan bahwa petugas layanan program keluarga berencana yang ada di Puskesmas sudah terlatih dan berkompeten pada tugasnya akan tetapi masih kurang dari segi sikap dan perilaku yang kurang ramah.

Faktor penghambat Pelayanan Program keluarga Berencana di Puskesmas Faktor penghambat pelayanan program keluarga berencana di Puskesmas di temukan beberapa faktor yaitu letak lokasi Puskesmas yang kurang strategis, kurangnya tenaga medis di bidang KB, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap. Ketersediaan peralatan yang lengkap dan memadai merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh Puskesmas.

## **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan tentang pelayanan program keluarga berencana di Puskesmas berdasarkan indikator pelayanan sebagai berikut :

### 1. Standar pelayanan :

#### a. Prosedur Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan program keluarga berencana yang ada di Puskesmas sudah cukup baik dan informasi yang di dapatkan juga mudah untuk di dapatkan. Sehingga tidak ada keluhan dari masyarakat tentang prosedur pelayanan.

b. Waktu Penyelesaian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa waktu penyelesaian program keluarga berencana di Puskesmas dirasa masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya petugas medis yang ada. Tidak sebanding dengan jumlah pasien yang datang perharinya. Sehingga menyebabkan antrian yang panjang.

c. Biaya Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya pelayanan program keluarga berencana yang ada di Puskesmas gratis tanpa dipungut biaya, mulai dari pendaftaran, pengambilan obat dan pemasangan alat kontrasepsi semuanya gratis untuk masyarakat dengan KTP dan KK.

d. Produk Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produk pelayanan program keluarga berencana masih kurang memadai, karena ada beberapa produk pelayanan yang tidak tersedia di Puskesmas.

e. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pelayanan program keluarga berencana belum memadai. Terlihat dari kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung seperti tempat tidur pasien dikomputerisasi.

f. Kompetensi petugas pemberi layanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi petugas pemberi layanan program keluarga berencana sudah terlatih dan berkompeten pada tugasnya akan tetapi masih kurang dari segi sikap dan prilaku yang kurang ramah.

## 2. Faktor Penghambat Pelayanan Program Keluarga Berencana di Puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat pelayanan program keluarga berencana adalah letak lokasi Puskesmas yang kurang strategis, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, serta kurangnya petugas medis khususnya di bidang KB.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat pelayanan program keluarga berencana adalah letak lokasi Puskesmas yang kurang strategis, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, serta kurangnya petugas medis khususnya di bidang KB.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Widya Nengsih, Adis Fitriyana. Evaluasi pencapaian program keluarga berencana di puskesmas kota Bukittinggi tahun 2019. Jurnal Human Care.2019;(2)478-485.
- Iren Prismarinda Agista. Studi pelayanan program keluarga berencana di puskesmas air putih kota samarinda. Ejournal Administrasi negara. 2017;5(3)6198-6210.
- Liarosa Veronika Sinaga, dkk. Analisis implementasi program keluarga berencana di kecamatan percut sei tuan. 2021.6(1)27-39.